

PENATAAN KORIDOR KULINER SEHAT UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL DI PERMUKIMAN KUMUH KAMPUNG KALIMBU KELURAHAN WAJO BARU MAKASSAR

Andi Asmuliany¹, Andi Annisa Amalia²

Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar,
Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar
Email : ayumi_el@ymail.com

ABSTRAK

Salah satu metode pembelajaran yang sudah lama diterapkan di beberapa Negara seperti Canada dan Amerika adalah metode pembelajaran Service Learning. Metode ini efektif untuk mendorong universitas dalam mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam melayani masyarakat serta bermitra dengan masyarakat. Untuk mahasiswa, Service Learning dapat memberikan model pembelajaran aktif tidak hanya kuliah tatap muka dikelas tetapi juga praktek langsung di lapangan, membantu pemerintah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga mahasiswa dapat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap masyarakat disekitarnya dan memahami bagaimana penerapan ilmunya dilapangan. Kampung Kalimbu adalah kampung di Kota Makassar yang sudah lama ada sejak zaman Belanda. Dahulu kawasan ini merupakan wilayah kota Tua Makassar yang menjadi bagian penting dalam sejarah Kota Makassar. Berbagai persoalan sosial masyarakat lebih banyak muncul dari lorong-lorong yang kumuh, terutama di wilayah pusat konsentrasi permukiman dan perdagangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang standar kuliner sehat, menciptakan ruang jualan yang sehat bagi pedagang kuliner yang lebih inovatif sehingga dapat menjadi daya dorong bagi mereka untuk mengembangkan usahanya menjadi industri makanan yang lebih kreatif dan berkarakter lokal, menjadikan lorong sebagai akses utama sirkulasi dapat berfungsi kembali menjadi ruang publik bagi masyarakat yang bertempat tinggal di dalam lorong dan menjadikan ruang publik yang lebih menarik sehingga mampu menjadi salah satu ikon wisata kuliner di Kota Makassar. Hasil dari peneltian ini adalah tertatanya koridor kuliner sehat sehingga memberikan wajah baru bagi kondisi lorong di permukiman Kampung Kalimbu

Kata Kunci : *Koridor Kuliner sehat, Kampaung Kalimbu, Service Learning*

A. PENDAHULUAN

Salah satu metode pembelajaran yang sudah lama diterapkan di beberapa Negara seperti Canada dan Amerika adalah metode pembelajaran Service Learning. Metode ini efektif untuk mendorong universitas dalam mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam melayani masyarakat serta bermitra dengan masyarakat.

Untuk mahasiswa, Service Learning dapat memberikan model pembelajaran aktif tidak hanya kuliah tatap muka dikelas tetapi juga praktek langsung di lapangan, membantu pemerintah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga mahasiswa dapat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap masyarakat disekitarnya dan memahami bagaimana penerapan ilmunya dilapangan. *Service learning* akan diterapkan sebagai metode pembelajaran pada mata kuliah Estetika

Andi Asmulyani¹, Andi Annisa Amalia², Penataan Koridor Kuliner Sehat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal Di Permukiman Kumuh Kampung Kalimbu Kelurahan Wajo Baru Makassar

Bentuk / Desain Visual jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar. Mahasiswa akan diajak untuk menata kawasan kuliner di permukiman kumuh pasar Kalimbu Makassar.

Kampung Kalimbu adalah kampung di Kota Makassar yang sudah lama ada sejak zaman Belanda. Dahulu kawasan ini merupakan wilayah kota Tua Makassar yang menjadi bagian penting dalam sejarah Kota Makassar. Sebelum perubahan nama dari Ujung Pandang menjadi Makassar, orang-orang yang mendatangi tempat ini menggunakan sarung atau disebut makkalimbu' (Bahasa Makassar, artinya : berselimut). Sehingga ketika membangun pasar disitu disebut Pasar Kalimbu.

Berbagai persoalan sosial masyarakat lebih banyak muncul dari lorong-lorong yang kumuh, terutama di wilayah pusat konsentrasi permukiman dan perdagangan. Di kota Makassar sendiri, sekitar 1.700-an lorong tersebar di 143 kelurahan dan 14 kecamatan. Lorong-lorong ini dihuni oleh sebagian besar dari 1.652.999 jiwa penduduk Makassar, termasuk 94.600 jiwa penduduk miskin. Apabila mereka diberdayakan dengan model-model inovatif akan memberikan efek yang begitu besar (multiplier effect) bagi masyarakat, dan dampaknya juga bagi kenyamanan warga kota secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan program pemerintah Kota Makassar yang tertuang dalam visi Kota Makassar menuju kota dunia hal tersebut menjadi alasan untuk mengajak mahasiswa berpartisipasi dalam penataan koridor kuliner sehat untuk pengembangan ekonomi lokal di permukiman kumuh Kampung kalimbu Kelurahan Wajo baru Makassar hal tersebut juga bertujuan untuk memupuk kepekaan mahasiswa terhadap kondisi sosial yang banyak ditemui di masyarakat.

Selain penataan gerobak jualan, mahasiswa juga akan mendesain model koridor yang nantinya akan diaplikasikan di lingkungan pemukiman warga, sehingga koridor yang ada dapat tertata dengan baik, bersih dan memiliki estetika yang indah. Kegiatan yang akan dilakukan adalah bagaimana mendesain dan mengaplikasikan hasil desain berupa penataan koridor, penataan vegetasi, penataan jalan paving block serta elemen-elemen lain yang dibutuhkan untuk menambah keindahan dan nyaman di koridor kuliner sehat, sehingga melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menerapkan kuliner sehat yang pada akhirnya akan meningkatkan ekonomi lokal kawasan.

Gambaran umum dari sebuah lingkungan permukiman kumuh salah satunya adalah konsentrasi kemiskinan, yaitu lingkungan hunian yang dihuni oleh banyak orang miskin dan secara tipikal merupakan golongan minoritas. Kemiskinan bukan hanya sebuah isu nyata yang perlu mendapat perhatian sosial, tetapi juga masalah konsentrasi ruang kota agar anak-anak dan keluarga bisa mendapatkan perhatian psikologis lebih khusus. Padahal keluarga dan individu yang tinggal di lingkungan kumuh seringkali memiliki keterampilan dan resiliensi (daya juang) tinggi terhadap pekerjaan, namun pengasingan dan ketiadaan sumber daya sering kali menenggelamkan kelebihan mereka ini (Gorman-Smith, Tolan dan Henry, 2000).

Kelurahan Wajo Baru yang terletak di Kecamatan Bontoala merupakan salah satu dari 49 kelurahan dengan kategori kumuh sedang berdasarkan SK Walikota No. 050.05/1341/Kep/ix/2014. Salah satu isu utama penyebab kekumuhan adalah terdapat penjual jajanan kuliner di ruas lorong yang dimensi lebarnya hanya mencapai satu meter. Aktivasnya selain menjual makanan jadi, mengolah bahan

baku menjadi bumbu masakan, juga berjualan bakso dengan gerobak. Pedagang semacam ini tumbuh subur karena lokasinya strategis berbatasan langsung dengan pasar tradisional. Faktor penyebabnya diantaranya terbatasnya ruang untuk berjualan, dan tidak adanya modal untuk menyewa kios di pasar, menjadi alasan utama bagi mereka untuk berjualan di lorong sempit atau ruang kota yang tersedia yang seharusnya menjadi fasilitas bersama. Selain itu, akses dari rumah tempat tinggal mereka sangat dekat sehingga tidak memerlukan biaya transportasi tambahan untuk modal usaha.

Kondisi tersebut menjadikan eksistensi jajanan kuliner yang ada di lorong sering dianggap sebagai pengganggu keindahan kota. Dampaknya terutama pada semakin terdesaknya ruang publik bagi warga terutama akses jalan mereka terganggu dan seringkali aktivitas ini juga merusak jaringan utilitas maupun sarana prasarana umum yang sudah ada, serta kondisi makanan yang dijual tidak higienis karena berada di lingkungan yang kotor, c dan tidak sehat.

Untuk itu, diperlukan perancangan ruang jualan sebagai potensi pengembangan kuliner lorong yang ada di kawasan permukiman Kelurahan Wajo Baru, karena dilihat dari sisi sifat produksinya, kegiatan pedagang ini bersifat subsistem yang bernilai ekonomis bagi masyarakat yang ada di lingkungan permukiman tersebut. Adapun fokus utamanya adalah mendesain tempat jualan yang layak bagi usaha "Kuliner Lorong" untuk meningkatkan kesejahteraan mereka serta memberikan penyuluhan tentang "Kuliner Sehat".

B. METODE PENELITIAN

1. Survey awal kondisi lapangan, dimulai dengan melakukan survey awal kondisi di lokasi kegiatan. Metode survey yang digunakan yaitu : wawancara dengan masyarakat setempat mengenai jenis jualan, wadah penjualan serta tingkat daya beli Masyarakat. Dokumentasi kondisi lokasi pengaduan serta elemen-elemen yang akan menjadi fokus desain berupa : wadah jualan, material jalan setapak (koridor), kondisi area pintu masuk koridor, kondisi vegetasi, serta warna-warna fasad di sepanjang area koridor. Pengukuran panjang dan lebar koridor yang menjadi titik lokasi penataan
2. Pembekalan teori kepada mahasiswa di kelas, pembentukan tim dan persiapan desain dan persiapan ke lapangan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

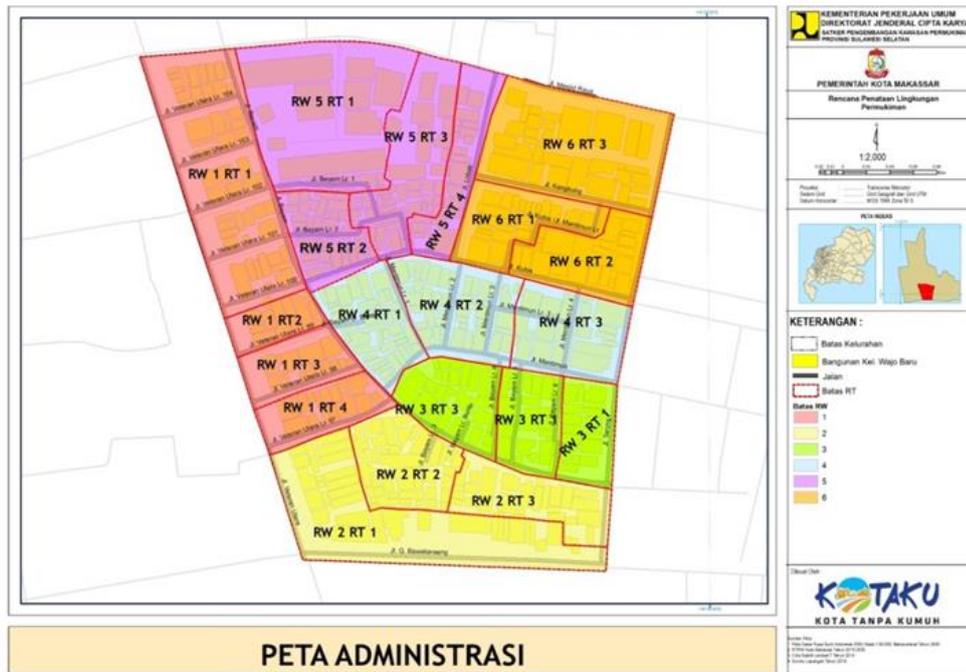
1. Gambaran Umum

Kelurahan Wajo Baru berada di Kecamatan Bontoala kota Makassar dengan luas wilayah adalah 13 Ha. Adapun batas wilayah kelurahan Barombong adalah :

- a. sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Barayya
- b. sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Tompo Balang
- c. sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Barana
- d. sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Gaddong

Orbitasi jarak ke ibu kota kecamatan sejauh 0 km, jarak ke Ibu kota ke kabupaten 4 km dan jarak ke ibukota propinsi 5 km. Luas daerah pemukiman sebesar 11,6 ha. Kelurahan Wajo Baru terdiri dari 6 RW dan 20 RT. Lokasi kegiatan berada di RW a RT 1

Andi Asmulyany1, Andi Annisa Amalia2, Penataan Koridor Kuliner Sehat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal Di Permukiman Kumuh Kampung Kalimbu Kelurahan Wajo Baru Makassar



Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Bajo Baru

2. Kependudukan

Jumlah penduduk keseluruhan di kelurahan Wajo Baru RW 1 sebanyak 3.141 jiwa. Jumlah penduduk laki laki sebanyak 1.477 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.664 jiwa, dengan jumlah kepadatan penduduk 224 jiwa /ha.

3. Kondisi Fisik Koridor Pemukiman

Kondisi koridor pemukiman lokasi pengabdian berupa jalan paving blok dengan kondisi drainase yang kurang baik. Drainase tersumbat sehingga sehingga air tidak bisa mengalir dan menimbulkan bau tidak sedap dimana drainase hanya terdapat disatu sisi jalan. Kondisi hunian sangat padat sehingga disetiap rumah warga tidak memiliki sempadan. Untuk penanaman vegetasi, masyarakat hanya memanfaatkan pot untuk menata ruang hijau disepanjang koridor jalan



Gambar 2. Kondisi fisik koridor

4. Kondisi Saat Ini Masyarakat

Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Wajo Baru memiliki luas 5,21 Ha terutama terletak di RT 02 RW 05 dengan jumlah rumah tangga 163 RT. Adapun status lahan rata-rata 85 % milik pribadi, dan 15 % adalah milik negara. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang pasar. Hal ini karena di dalam kawasan permukiman terdapat beberapa pasar tradisional diantaranya Pasar Terong, dan Pasar Kalimbu. Kondisi ruang jualan bagi pedagang kuliner lorong yang ada di Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Wajo Baru berdasarkan hasil survey dan pengamatan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian :

- a. Berdasarkan bentuk sarana perdagangannya : bentuk sarana usaha gelaran atau hamparan, kios kecil non permanen, gerobak, keranjang atau plastik, dan warung tenda non permanen.
- b. Berdasarkan lokasinya : di atas saluran drainase tertutup, di atas saluran drainase terbuka yang bercampur limbah rumah tangga, di ujung lorong, dan sudut lorong.
- c. Berdasarkan jenis jualannya : makanan jadi, bahan bumbu masakan yang telah diolah, dan minuman campuran.



Gambar 3. Kondisi area jualan warga

5. Strategi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian akan melibatkan mahasiswa dari jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Kota. Metode yang digunakan adalah *Service Learning* yaitu pendekatan pembelajaran dengan menekankan pada aspek praktis dan keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan bersama. Kegiatan *service learning* yang akan dilakukan akan memuat 3 hal yaitu :

- a. Partnership
Memastikan bahwa kegiatan tersebut melibatkan masyarakat, mahasiswa, pemerintah setempat secara bersama dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan diseminasi kegiatan *service learning*.
- b. Kesetaraan Gender
Tidak ada diskriminasi gender dalam pelaksanaan kegiatan. Diupayakan memilih waktu, tempat dan jenis kegiatan yang tepat yang memungkinkan perempuan dan laki-laki dapat ikut berpartisipasi.

c. Ramah Lingkungan

Memberikan pemahaman tentang kuliner sehat melalui penataan lingkungan dan peralatan kuliner yang sehat dan diharapkan dapat berdampak baik pada kesehatan warga dan peningkatan ekonomi keluarga

Strategi yang digunakan untuk kegiatan *service learning* diantaranya :

- d. Survey lapangan untuk mengobservasi kondisi awal dari lokasi
- e. Persiapan di kampus
- f. Persiapan di lokasi Service Learning ; Koordinasi dengan pemerintah lokal dan tokoh Masyarakat, Koordinasi dengan *stakeholder* yang akan dilibatkan, Pemetaan lokasi pusat-pusat kuliner lorong di kampung Kalimbu, *Focus group discussion* antara mahasiswa, dosen pendamping, masyarakat dan pemerintah setempat untuk pemaparan rencana kegiatan dan mendapatkan masukan dari masyarakat.
- g. Pemaparan rencana konsep dan penyeragaman tema
- h. Aksi lapangan ; Workshop pembuatan Prototype desain gerobak yang higienis serta ramah lingkungan yang dilakukan bersama antara mahasiswa dan Masyarakat dan Penyuhan Kesehatan
- i. Refleksi dan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan program
- j. Disseminasi untuk menyebarluaskan kegiatan pengabdian dan manfaat dari kegiatan tersebut.

6. Hasil Kegiatan Penataan Jalan Lingkungan

a. Gambaran Kegiatan

1) Survey awal kondisi lapangan

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan survey awal kondisi di lokasi pengabdian. Metode survey yang digunakan yaitu : wawancara dengan masyarakat setempat mengenai jenis jualan, wadah penjualan serta tingkat daya beli masyarakat. Dokumentasi kondisi lokasi pengabdian serta elemen-elemen yang akan menjadi fokus desain berupa : wadah jualan, material jalan setapak (koridor), kondisi area pintu masuk koridor, kondisi vegetasi, serta warna-warna fasad di sepanjang area koridor. Pengukuran panjang dan lebar koridor yang menjadi titik lokasi pengabdian.



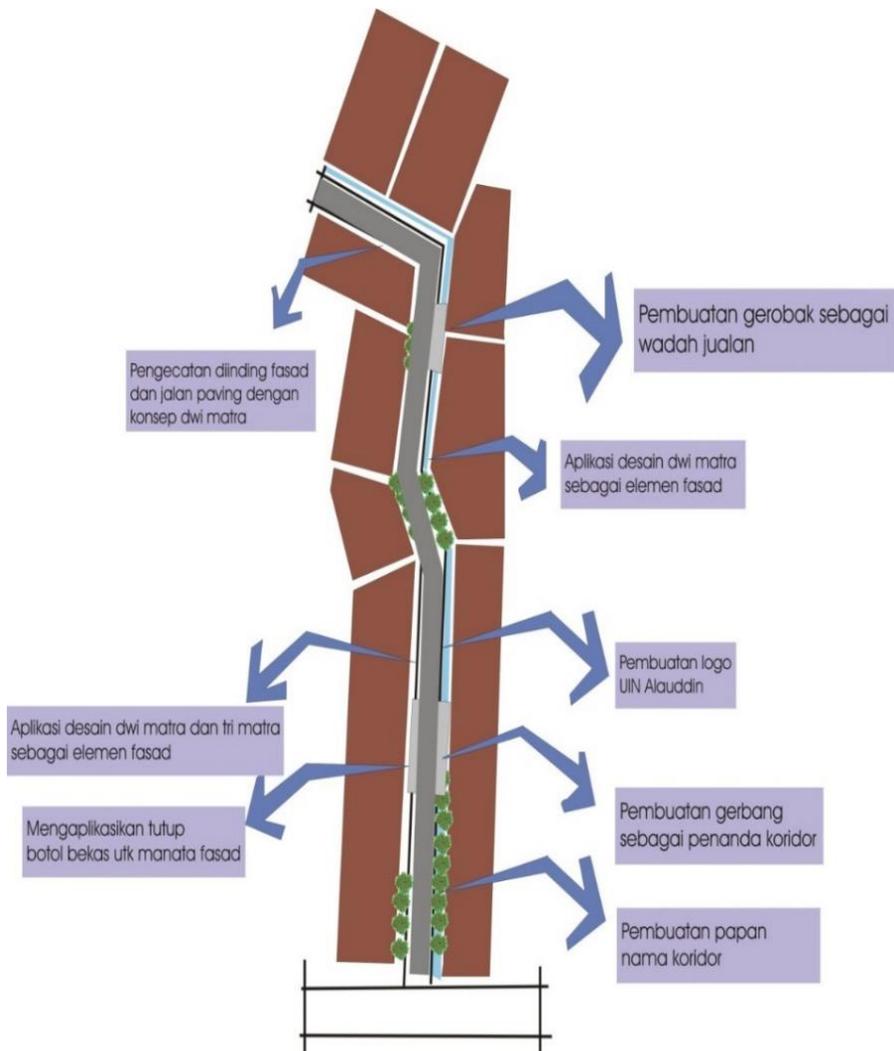
Gambar 4. Kegiatan survey lokasi

Andi Asmuliany¹, Andi Annisa Amalia², Penataan Koridor Kuliner Sehat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal Di Permukiman Kumuh Kampung Kalimbu Kelurahan Wajo Baru Makassar

2) Persiapan di kampus : pembekalan teori kepada mahasiswa di kelas, pembentukan tim, persiapan desain dan persiapan ke lapangan

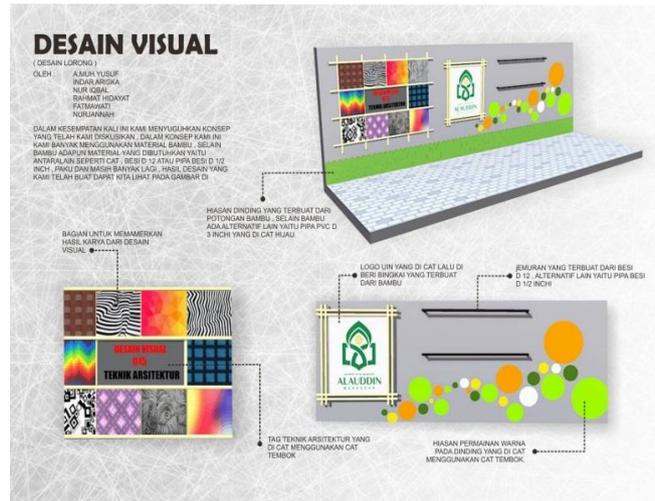


Gambar 5. Kegiatan pembekalan teori, pembentukan tim dan persiapan desain



Gambar 6. Konsep pengembangan elemen fasad koridor lingkungan di Permukiman Kumuh Kampung Kalimbu

Andi Asmulyany1, Andi Annisa Amalia2, Penataan Koridor Kuliner Sehat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal Di Permukiman Kumuh Kampung Kalimbu Kelurahan Wajo Baru Makassar



Gambar 7. Desain penggunaan konsep dwimatra pada elemen fasad koridor lingkungan

3) Persiapan di lokasi Service Learning ; koordinasi dengan pemerintah lokal dan tokoh Masyarakat, koordinasi dengan stakeholder yang akan dilibatkan, pemetaan lokasi pusat-pusat kuliner lorong di kampung Kalimbu, *Focus Group Discussion* antara mahasiswa, dosen pendamping, masyarakat dan pemerintah setempat untuk pemaparan rencana kegiatan dan mendapatkan masukan dari Masyarakat dan pemaparan rencana desain dan penyeragaman tema.



Gambar 8. Pemaparan hasil desain dan FGD antara mahasiswa, dosen pendamping dan masyarakat setempat

4) Aksi lapangan ; kerja bakti membersihkan titik lokasi pengabdian bersama masyarakat setempat, penyuluhan kesehatan, kegiatan penataan koridor kuliner di lokasi pengabdian, refleksi dan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan program, disseminasi untuk menyebar luaskan kegiatan pengabdian dan manfaat dari kegiatan tersebut.

- Kegiatan Penataan Jalan Lingkungan. Mahasiswa menerapkan konsep dwi matra pada mata kuliah Desain Visual di koridor lingkungan, sehingga menghasilkan estetika yang menarik. Diharapkan dengan aplikasi desain pada

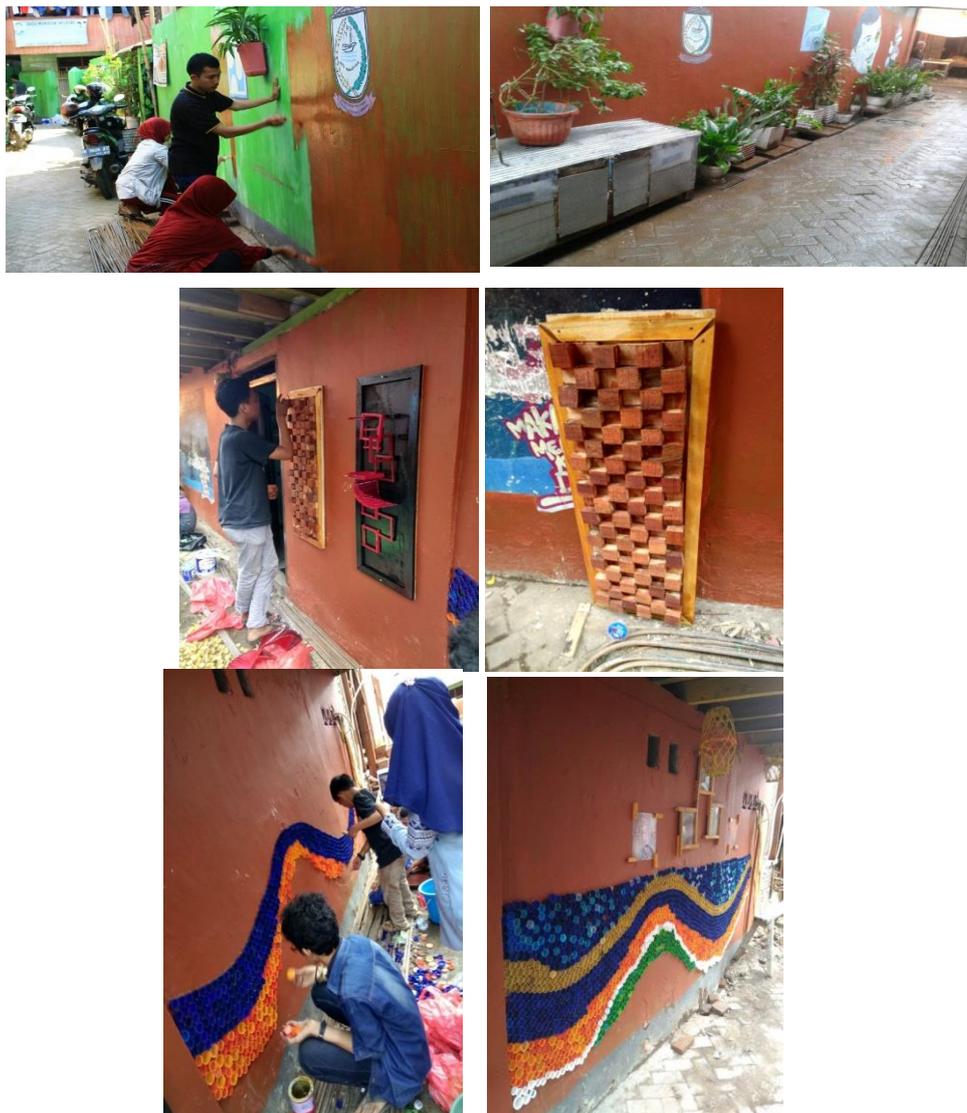
Andi Asmulyan¹, Andi Annisa Amalia², Penataan Koridor Kuliner Sehat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal Di Permukiman Kumuh Kampung Kalimbu Kelurahan Wajo Baru Makassar

jalan lingkungan, masyarakat dapat lebih menjaga kebersihan jalan lingkungan yang ada.



Gambar 9. Kegiatan aplikasi desain dwi matra pada jalan lingkungan

- Kegiatan Penataan Fasad Koridor. Penyeragaman koridor dilakukan dengan mengecat secara seragam disepanjang fasad jalan lingkungan.



Gambar 10. Pemanfaatan tutup botol bekas untuk menghias fasad bangunan

Andi Asmulyan¹, Andi Annisa Amalia², Penataan Koridor Kuliner Sehat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal Di Permukiman Kumuh Kampung Kalimbu Kelurahan Wajo Baru Makassar

- Kegiatan Pembuatan Gerobak Higienis. Pembuatan gerobak yang higienis dan bersih yang dapat dijadikan warga sebagai medai jualan dan mengelolah bahan makanan.



Gambar 11. Gerobak yang dapat digunakan warga untuk menjual olahan makanan

- Pembuatan papan informasi / penanda sebagai elemen open space. Pembuatan papan informasi atau penanda dari bahan kayu, paku dan benang yang dililit. Anak anak yang berada disekitar lokasi ikut membantu dalam pengerjaannya



Gambar 12. Kegiatan pembuatan papan penanda

- Kegiatan pembuatan gerbang koridor. Pembuatan gerbang koridor dengan menggunakan material besi holo dan ditambahkan dengan lampion untuk menambah estetika.



Gambar 13. Hasil pembuatan gerbang koridor

D. KESIMPULAN

Melalui kegiatan Service Learning, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan soft skill dan social skill yang tidak bisa didapatkan dari kegiatan teoritis di kelas. Mahasiswa juga dapat menjadikan masyarakat sebagai sumber ilmu. Sedangkan kampus dapat menyebarkan berbagai informasi kemasyarakatan melalui service learning/kolaborasi yang dilakukan. Tujuan dari pembelajaran service learning ini adalah untuk mencoba metode dan pendekatan baru dalam pembelajaran sebagai bagian dari inovasi model pembelajaran. Hal hal tersebut yang masih perlu dibenahi agar dinamika keilmuan service learning dapat menyebar se nusantara seperti tema yang pernah diangkat oleh diktis untuk membumikan service learning di Indonesia.

Untuk UIN Alauddin sendiri, tahun 2016, model UCE-University Community Engagement sudah mulai diadopsi ke dalam resnstra UINAM berdasarkan PMA 55 th 2014 tentang penelitian dan pengabdian masyarakat dan SK Dirjen Pendis 4834 tahun 2015 dan LP2M mulai menyesuaikan program-programnya dengan model UCE, terbuka menerima masukan terhadap perubahan yang dipandang perlu. Salah satu model yang saat ini mulai dikembangkan sebagai pilot project adalah kegiatan service learning yang diadakan oleh jurusan/prodi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith Muhammad as-Sayyid, Pola Makan Rasulullah, terj. M. Abdul Ghoffar, M. Iqbal Haetami, (Jakarta: Almahira, 2006), hlm. 18-19.
- Krier, Rob, 2003, Komposisi dalam Arsitektur, Erlangga. Jakarta
- Mudjajanto, E S. 2006. Keamanan Makanan Jajanan Tradisional. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Saksono, Lukman. 1986. "Pengantar Makanan. Bandung. PT Alumni.
- Sanyoto, Sadjiman, Ebd, `2002, Dasar-dasar tatarupa dan desain nirmana, Arti bumi, Intaran, Jogjakarta
- Sanyoto, Sadjiman. 2005. "Nirmana". Yoyakarta. Penerbit ITB. Jalasutra
- Sinta Fitriani, Promosi Kesehatan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 130-131.
- Soekidjo Notoadmojo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 121.
- Wong, Wucius, 1996, Beberapa Azas Merancang Dwimatra Dwimatra, ITB Bandung.